

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Suhardjono memberikan definisi penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri, (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dan adanya empat langkah (serta pengulangannya). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

² Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 57.

dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Berikut tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan isi rancangan didalam kancah yaitu mengenakan tindakan di dalam kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan (perencanaan), tetapi harus pula berlaku wajar.
3. Tahap 3: Pengamatan, yakni pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat.
4. Tahap 4: Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut juga dengan populasi. Menurut Nawawi, subjek penelitian atau populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A sebanyak 32 anak. Objek penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 68–69.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN 5 Kediri yang berlokasi di Jl. Raya Kandat No.151, Kandat, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Letak MAN 5 Kediri ini cukup strategis, karena bersebelahan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk. Peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian karena madrasah ini memiliki daya tarik sendiri untuk diteliti selain itu juga rasa ingin tahu peneliti tentang sejauh mana strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MAN 5 Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan non tes, yang akan menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data hasil belajar digunakan tes sedangkan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dilakukan dengan non tes yaitu melalui observasi guru dan siswa.

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan.⁴ Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas X-A di MAN 5 Kediri dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Tes dalam penelitian ini adalah evaluasi akhir yang mana hasil tes tersebut disebut sebagai hasil belajar. Tes disusun oleh peneliti, diantaranya dalam bentuk pilihan ganda dan esai. Jumlah soal terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 esai yang memuat semua aspek dari C1 sampai C6 (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi). Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, yang

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 100.

akan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I juga sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sementara hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur perilaku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵ Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa kelas X-A MAN 5 Kediri dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi terstruktur, menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat hanya tinggal memberikan nilai pada tempat yang disediakan. Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama oleh seorang kolaborasi yaitu guru SKI kelas X-A MAN 5 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶

E. Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ada 2 yaitu, data primer dan data sekunder.

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 109.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 87.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data di lokasi penelitian atau objek penelitian. Untuk memperoleh data primer disini peneliti harus hadir ke lokasi langsung. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas X-A MAN 5 Kediri mata pelajaran SKI yang berjumlah 32 siswa. Dalam pengumpulan data maka digunakan teknik observasi, evaluasi hasil belajar dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sebuah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari sumber ke dua penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil kolaborasi peneliti dengan guru mata pelajaran SKI kelas X-A, yaitu rekap nilai siswa, pengamatan guru dan jurnal peserta didik.

1. Sumber Data

Dalam buku Rahmadi, sumber data adalah subjek yang diperoleh dari data. Maksudnya subjek disini bisa benda, orang atau informan yang berkaitan dengan penelitian.⁷ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Seperti yang sudah diketahui bahwa sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yakni siswa kelas X-A MAN 5 Kediri.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni berupa data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, dan tenaga administrasi.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan

⁷ Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:⁸

Data ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan P = Ketuntasan klasikal

Menurut Depdikbud (Trianto) ketuntasan belajar secara klasikal dalam suatu kelas dinyatakan berhasil jika > 75% siswa dalam satu kelas tersebut telah tuntas.⁹ Untuk KKM mata pelajaran SKI kelas X-A di MAN 5 Kediri yaitu 75.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-A MAN 5 Kediri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

1. Rancangan Tindakan

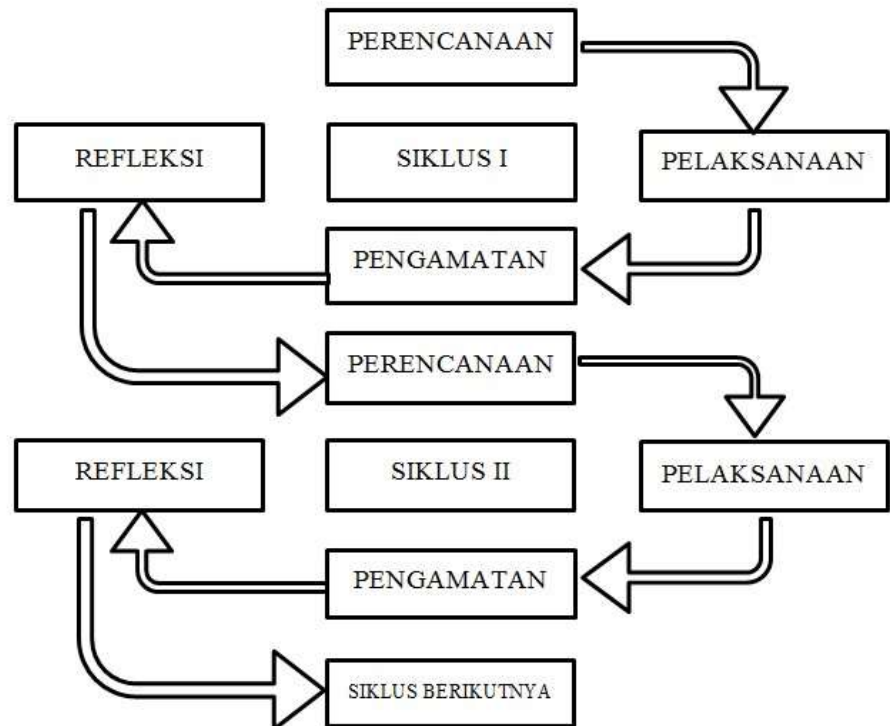
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 201.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 241.

yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru SKI kelas X-A. Adapun siklus PTK seperti pada gambar 3.1 :

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



2. Langkah – langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui keadaan siswa dan masalah apa yang menjadi kendala siswa dalam belajarnya. Setelah peneliti mengetahui dan memahami masalah yang terjadi pada siswa di kelas, maka peneliti dapat menentukan serta merancang prosedur pembelajaran.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 137.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan waktu serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Serta menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Peneliti membuat modul ajar, yang akan dijadikan acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Agar materi yang hendak disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan maka peneliti harus berpegangan kepada modul ajar tersebut. Dimana dalam pembuatan modul ini berpatokan kepada kurikulum dan silabus, serta dikonsultasikan kepada guru kelas agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Peneliti mempersiapkan media serta lembar kegiatan observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Aktivitas siswa meliputi, memperhatikan saat guru menerangkan materi, mendengarkan guru menjelaskan materi, berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mempersentasikan hasil dikusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan dari tahap perencanaan. Hal yang akan dilaksanakan yaitu penyampaian materi dan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru (kolaborasi) setelah memahami perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi ini dengan menggunakan kooperatif tipe NHT yaitu agar siswa lebih

mudah memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam belajar.

Adapun langkah pelaksanaan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru mengawali proses pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi secara umum.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 4) Guru memerintahkan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, kemudian guru menunjuk nomor lain untuk memberi tanggapan.

Kegiatan Penutup (25 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru mengadakan post-test.
- 3) Guru mengajak berdoa, dilanjut salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tindakan dan perencanaan yang telah

disusun harus benar-benar dilaksanakan dan diobservasi agar dapat memperbaiki hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Pengamatan ini ditekankan dan dititik beratkan kepada proses pembelajaran yang aktif, serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada refleksi ini dilakukan kegiatan yang meliputi kegiatan menganalisis, memahami, serta membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini prosedur yang dilaksanakan pun sama dengan siklus I, yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dengan melanjutkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar serta indikatornya